

KOMPOSISI MUSIK
“PANGUKUHAN”
INTERPRETASI SIFAT DAN WATAK
BRAJADENTA
SKRIPSI KARYA SENI



diajukan oleh

Ryan Wisnu Prastianto
NIM 201111054

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
September 2025

**PENGESAHAN
KOMPOSISI MUSIK
“PANGUKUHAN”
INTERPRETASI SIFAT DAN WATAK
BRAJADENTA**

SKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



diajukan oleh

Ryan Wisnu Prastianto
NIM 201111054

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
September 2025**

PENGESAHAN

Skripsi Karya Seni

KOMPOSISI MUSIK “PANGUKUHAN” INTERPRETASI SIFAT dan WATAK BRAJADENTA


Yang disusun oleh

RYAN WISNU PRASTIANTO
NIM 201111054

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji
pada tanggal 25 September 2025

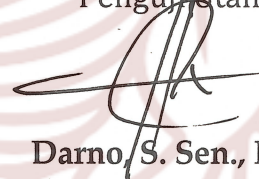
Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,




Danis Sugiyanto, S.Sn., M.Hum.

Penguji Utama,



Darno, S. Sen., M.Sn.

Pembimbing,



Sri Eko Widodo, S.Sn., M.Sn.

Deskripsi karya ilmiah ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

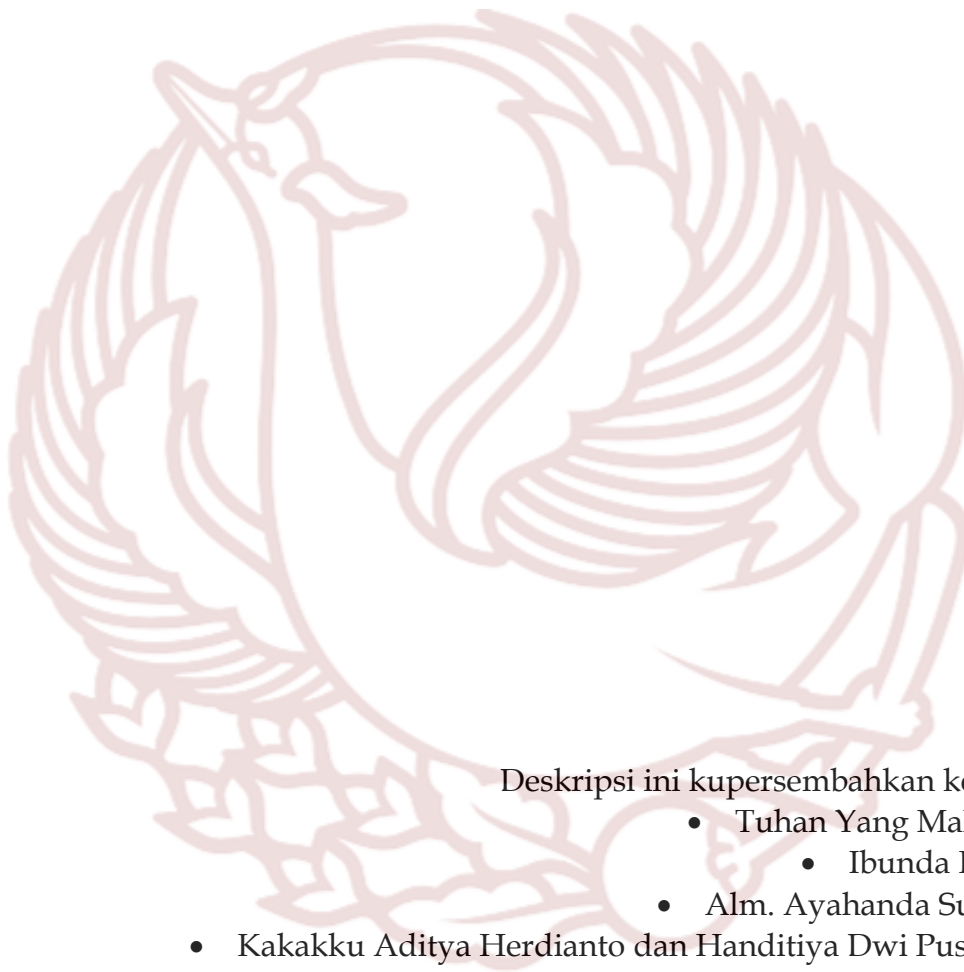
Surakarta, 29 September 2025
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan




Dr. Dra. Fatik Herpawati, M.Sn.
NIP. 196411101991032001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Hidup tak selalu mudah, tapi setiap langkah adalah pembelajaran”



Deskripsi ini kupersembahkan kepada:

- Tuhan Yang Maha Esa
 - Ibunda Istiyah
- Alm. Ayahanda Sujarwo
 - D'ska Management
- Kakakku Aditya Herdianto dan Handitiya Dwi Puspasari
 - Seluruh pendukung karya “Pangukuhan”
 - Almamaterku ISI Surakarta
 - Seniman dan Seniwati Kota Blitar

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ryan Wisnu Prastianto
NIM : 201111054
Tempat, Tgl. Lahir : Blitar, 13 Januari 2002
Alamat : desa Sumberjo RT 02/RW 02
Kecamatan Sanankulon
Kabupaten Blitar, Jawa Timur
Program Studi : Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa Skripsi Karya Seni dengan judul “Karya Komposisi Musik Pangukuhan, Interpretasi Sifat dan Watak Brajadenta” ini, beserta seluruh isinya, adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti ada plagiasi serta pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya seni ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya seni saya ini, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Surakarta, 25 September 2025
Yang membuat pernyataan



Ryan Wisnu Prastianto

ABSTRACT

The musical composition Pangukuhan was inspired by the character of Raden Brajadenta in the wayang play Brajadenta Brajamusti. This character is often depicted as ambitious and rebellious, but behind that lies a chivalrous nature and a self-sacrificing attitude. The complexity of Brajadenta's character is the main idea of the creation, with the aim of presenting another side of the wayang character who is often viewed negatively. The symbolic setting of this work departs from the event of Gatotkaca's inauguration as king of Pringgondani, when Brajadenta gave up his soul and power to merge with Gatotkaca as a form of final devotion.

The creative process was conducted through observation of shadow puppet performances, interviews with puppeteers and composers, and literature studies, with reference to Rahayu Supanggah's working theory. The musical medium used is the Javanese gamelan in the pelog scale combined with western instruments, namely the violin, to produce rich harmonies. The structure of the work is divided into three parts: the inauguration of Brajadenta as viceroy, his rebellion against Pringgondani, and his defeat which ends with an attitude of sincerity and willingness to sacrifice. This work is expected to be a medium for creative expression while providing a new understanding that wayang stories can be transformed into musical compositions, as well as becoming a reference for the birth of new works that are rooted in tradition but open to cross-cultural innovation.

Keywords: *Composition, Pangukuhan, Wayang, Brajadenta*

ABSTRAK

Karya komposisi musik *Pangukuhan* terinspirasi dari tokoh Raden Brajadenta dalam lakon wayang *Brajadenta Brajamusti*. Tokoh ini kerap digambarkan sebagai sosok ambisius dan pemberontak, namun di balik itu terdapat watak ksatria dan sikap rela berkorban. Kompleksitas sifat Brajadenta menjadi gagasan utama penciptaan, dengan tujuan menghadirkan sisi lain dari tokoh pewayangan yang sering dipandang negatif. Latar simbolis karya ini berangkat dari peristiwa pengukuhan Gatotkaca sebagai raja Pringgondani, saat Brajadenta merelakan sukma dan kekuatannya untuk menyatu dengan Gatotkaca sebagai bentuk pengabdian terakhirnya.

Proses penciptaan dilakukan melalui observasi pementasan wayang kulit, wawancara dengan dalang dan komponis, serta studi pustaka, dengan mengacu pada teori garap Rahayu Supanggah. Media musikal yang digunakan adalah gamelan Jawa laras pelog yang dipadukan dengan instrumen barat, yaitu biola, untuk menghasilkan harmoni yang kaya. Struktur karya dibagi menjadi tiga bagian: pelantikan Brajadenta sebagai wakil raja, pemberontakannya terhadap Pringgondani, serta kekalahannya yang berakhir dengan sikap ikhlas dan rela berkorban. Karya ini diharapkan dapat menjadi media ungkap kreatif sekaligus memberikan pemahaman baru bahwa cerita wayang mampu ditransformasikan ke dalam bentuk komposisi musik, serta menjadi acuan bagi lahirnya karya-karya baru yang berakar pada tradisi namun terbuka pada inovasi lintas budaya.

Kata Kunci: Komposisi, *Pangukuhan*, Wayang, *Brajadenta*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi karya seni yang berjudul “PANGUKUHAN”. terselesaikannya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi karya seni ini.

Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Bapak Sri Eko Widodo, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk membimbing penulis dari awal hingga tuntasnya penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Danis Sugiyanto, S.Sn., M.Hum., dan Bapak Darno, S.Sen., M.Sn., selaku ketua penguji dan penguji utama, atas saran, arahan, serta masukan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.

Rasa terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Alm. Bapak Sujarwo dan Ibu Istiyah, atas segala doa, dukungan moril maupun materiil yang telah diberikan selama ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh keluarga besar dari kedua orang tua yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan penuh hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Tak lupa, penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada rekan-rekan yang terlibat dan mendukung karya “Pangukuhan”, yang telah memberikan energi positif, semangat, serta kontribusi

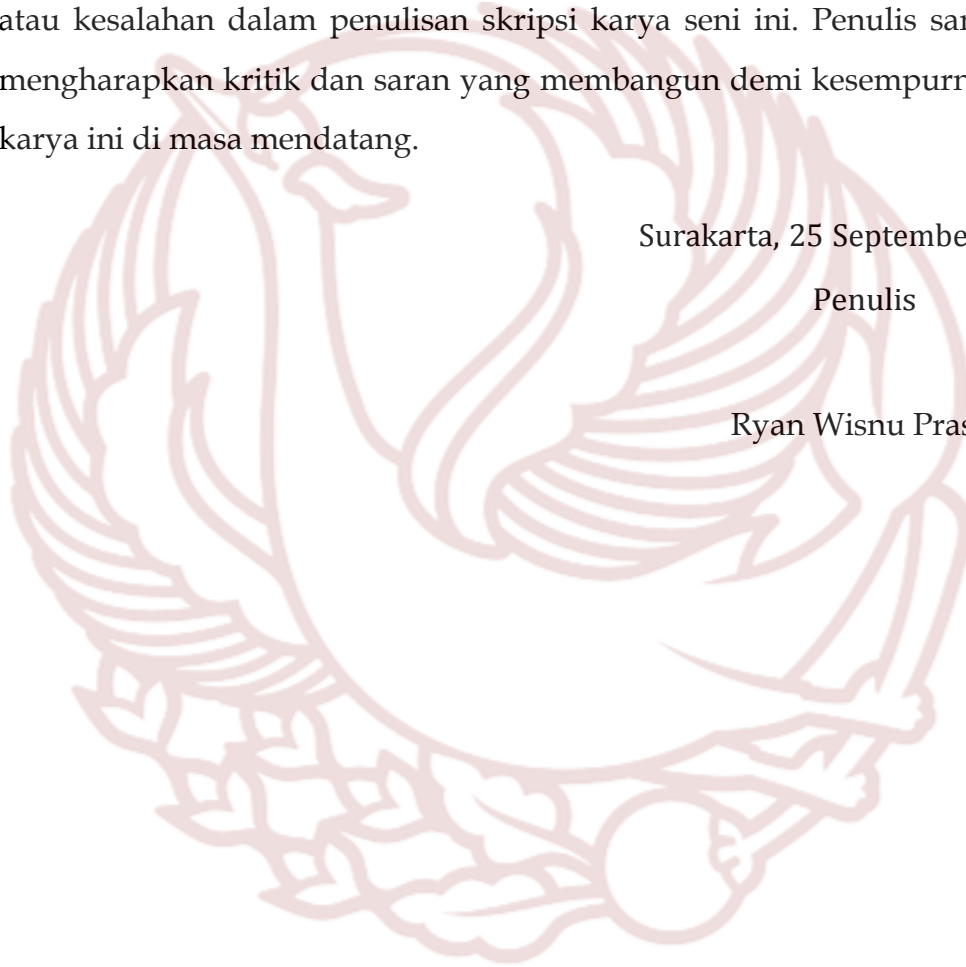
selama proses pengerjaan karya seni ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada keluarga dekat dan para sahabat yang telah memberikan dukungan berupa doa, materi, serta nasihat yang sangat berarti.

Akhir kata, penulis memohon maaf apabila terdapat kekurangan atau kesalahan dalam penulisan skripsi karya seni ini. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya ini di masa mendatang.

Surakarta, 25 September 2025

Penulis

Ryan Wisnu Prastianto



DAFTAR ISI

ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
CATATAN PEMBACA	xiii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Gagasan	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Tinjauan Sumber	7
E. Landasan Konseptual	9
F. Metode Kekaryaannya	10
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II	
PROSES PENCIPTAAN KARYA	15
A. Tahap Persiapan	15
1. Observasi	15
2. Orientasi	18
3. Eksplorasi	19
B. Tahap Penggarapan	22
1. Materi Garap	22
2. Perabot Garap	23
3. Sarana Garap	23
BAB III	
DESKRIPSI KARYA SENI	31
A. Struktur	31
B. Deskripsi Musikal	31
Notasi Karya Pangukuhan	32
Bagian I	32
Bagian II	39

Bagian III	43
BAB IV	
REFLEKSI KEKARYAAN	46
A. Hambatan	47
B. Penanggulangan	47
BAB V	
PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
DISKOGRAFI	52
WEBTOGRAFI	52
NARASUMBER	53
LAMPIRAN 1	54
LAMPIRAN 2	55
LAMPIRAN 3	56
GLOSARIUM	59
BIODATA PENULIS	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Instrumen <i>Kendhang Bem</i> dan <i>Kendhang Alit</i>	25
Gambar 2. Instrumen <i>Saron 1</i> dan <i>Saron 2</i>	26
Gambar 3. Instrumen <i>Demung 1</i> dan <i>Demung 2</i>	27
Gambar 4. Instrumen <i>Bonang Barung</i>	28
Gambar 5. Instrumen <i>Gong</i> dan <i>kempul</i>	29
Gambar 6. Instrumen Biola	30
Gambar 7. Proses Kelayakan	52
Gambar 8. Panflet Pagelaran	52
Gambar 9. Konsep Kostum Karya Komposisi Musik “Pangukuhan”	53
Gambar 10. Pementasan Karya Komposisi musik “Pangukuhan”	53
Gambar 11. Pementasan Karya Komposisi musik “Pangukuhan”	54
Gambar 12. Pementasan Karya Komposisi musik “Pangukuhan”	54
Gambar 13. Pementasan Karya Komposisi musik “Pangukuhan”	55
Gambar 14. Pementasan Karya Komposisi musik “Pangukuhan”	55

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Djohan, E . 2006. *Terapi Musik dan Aplikasi*. Yogyakarta : Galang Press.
- Hastanto, Sri. 2009. *Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa*. Surakarta : ISI Press.
- Moleong, Lexi J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Domas Wisnu. 2019 "*Sengkuni*". Skripsi Karya Seni, Surakarta : ISI Surakarta.
- Pramuditya, Puput. 2014. "*Jalan Sunyi Bhisma*". Skripsi Karya Seni, Yogyakarta : ISI Yogyakarta.
- Purwandaka, Bima Aris. 2021. "*Bismantaka Talidarma*". Skripsi Karya Seni, Yogyakarta : ISI Yogyakarta.
- Suryawan, Andreas. "*Karma*". Skripsi Karya Seni, Surakarta : ISI Surakarta, 2007.
- Shidiq, Anwar Fajar. "*Derana*". Skripsi Karya Seni, Surakarta : ISI Surakarta, 2022.
- Supanggih, Rahayu. "*Bothekan Karawitan II*". Surakarta : ISI Press Solo, 2009.
- Saptodewo, F. *Kajian mitologi dan dekontruksi Tokoh Wayang Tetuka*. 2015.
- Wahyudi, Aris. 2011. "*Bima dan Drona Dalam Lakon Dewa Ruci, Ditinjau Dari Analisis Strukturalisme Levi Strauss*". Desertasi S-3 Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.

Waridi. 2002. *Potensi, Sifat, serta Kondisi Musik Nusantara dan Pendekatan dalam Kekaryaan Karawitan*. Surakarta: STSI Press.

Wijaya, Putu. *Perang Putu Wijaya*. Pustaka Utama Grafiti, 1990.

Weisberg, *Teori Kreativitas*, 2006.



DISKOGRAFI

Wahyu Toyyib Pambayun. “ Pramana Prayitna” di unggah oleh Wahyyu Thoyyib Pambayu 28 April 2018, <https://youtu.be/VXfovXWByMc?si=Ubowpk7r7LJHYfmh>

Duta Seni Kota Blitar. “ Dibyantara Djajadigdan” Di unggah oleh Anjungan Jawa Timur 14 November 2021, https://www.youtube.com/live/wzhZpRgA3dw?si=KQDmyz_Fg rd 1wv7

Bima Aris. “ Layu” Di unggah oleh Bismantaka Art 8 Mei 2019, <https://youtu.be/oapNZZ6X5GE?si=SjZg83JZJGGKklJN>.

WEBTOGRAFI

<https://jateng.akurat.co/lifestyle/1334412248/mengenal-tokoh-pewayangan-dari-perspektif-sejarah-dan-budaya-brajadenta-legenda-pemberontakan-dan-kekuatan-mistis-dalam-mitologi-jawa#> (di akses 15 september 2024)

<https://radarmadiun.jawapos.com/cerpen/806092094/pertarungan-keluarga-brajadenta-menolak-gatutkaca-jadi-raja-pertempuran-berdarah-tak-terhindarkan> (di akses 19 september 2024)

<http://digilib.isi.ac.id/1401/6/JURNAL%20SKRIPSI%20BRAJADENTA%20BRAJAMUSTI.pdf> (di akses 26 September 2025)

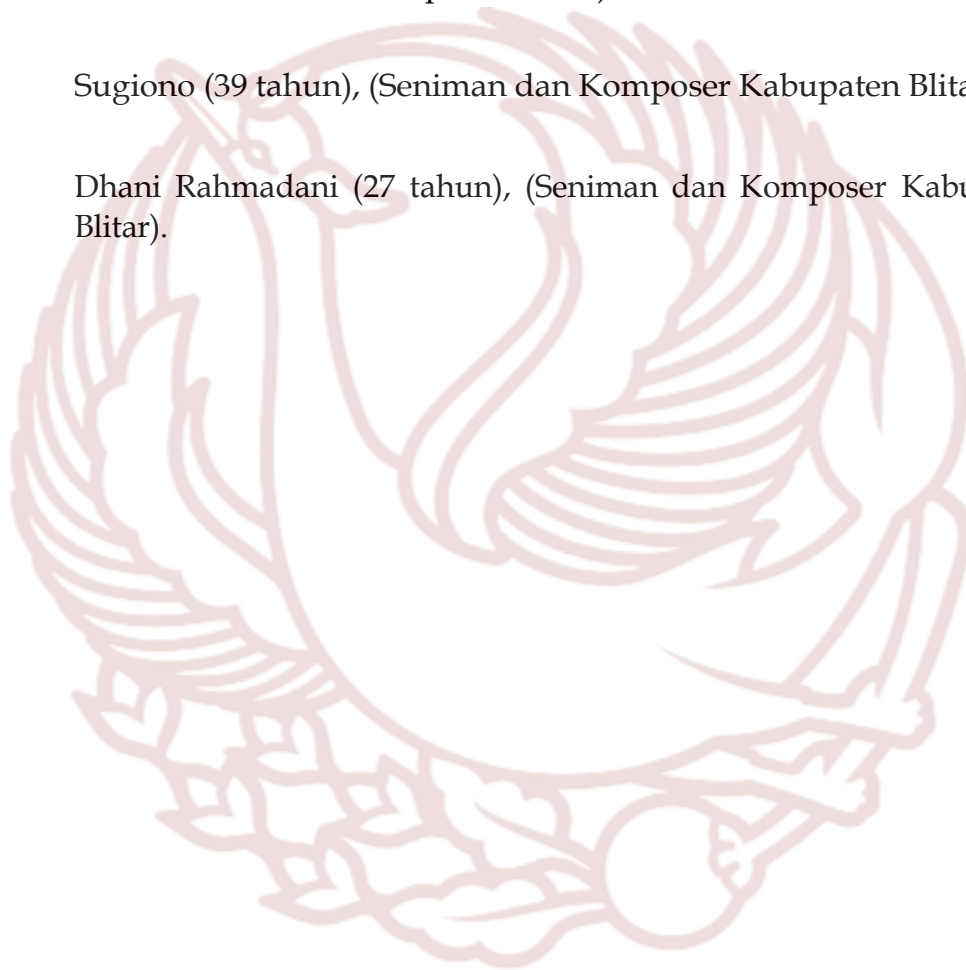
NARASUMBER

Luthfi Endar Prasetyo (32 tahun), (Wirasawasta, Dalang, dan Seniman di Kabupaten Blitar).

Refanda Rizki (26 tahun), (Dalang, Guru Seni Budaya dan Seniman di Kabupaten Blitar).

Sugiono (39 tahun), (Seniman dan Komposer Kabupaten Blitar).

Dhani Rahmadani (27 tahun), (Seniman dan Komposer Kabupaten Blitar).



LAMPIRAN 1

SUSUNAN PEMAIN KARYA KOMPOSISI MUSIK "PANGUKUHAN"

No.	Nama	NIM/ Pekerjaan	Instrumen
1.	Ryan Wisnu Prastianto	201111054	<i>Kendhang Bem dan Kendhang Alit</i>
2.	Faizal Fajar nugroho	Wiraswata	<i>Demung 1</i>
3.	Rahmadani	Wiraswata	<i>Demung 2</i>
4.	Bima Prastyo Aji	211111089	<i>Saron 1</i>
5.	Ken Anindityo Wintasmara	SMKN 12 Surakarta	<i>Saron 2</i>
6.	Maftuh Alvin Nur Rohman S.Sn		<i>Bonang Barung</i>
7.	Farhan Eka Prayitno	Wiraswata	<i>Gong dan Kempul</i>
8.	Revaldy Irvansyah Putra Edi	Wiraswasta	<i>Biola</i>

LAMPIRAN 2

DOKUMENTASI KELAYAKAN



Gambar 7. Proses Kelayakan
(Foto: Ryan Wisnu Prastianto, 2025)



Gambar 8. Panflet Pagelaran
(Foto: Ryan Wisnu Prastianto, 2025)

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI PEMENTASAN



Gambar 9. Konsep Kostum Karya Komposisi Musik “Pangukuhan”
(Foto: Ryan Wisnu Prastianto, 2025)



Gambar 10. Pementasan Karya Komposisi musik “Pangukuhan” di Taman Budaya Suryani Kabupaten Sukoharjo
(Foto: Tim Dokumentasi Tugas Akhir, 2025)



Gambar 11. Pementasan Karya Komposisi musik “Pangukuhan” di Taman Budaya Suryani Kabupaten Sukoharjo
(Foto: Tim Dokumentasi Tugas Akhir,2025)



Gambar 12. Pementasan Karya Komposisi musik “Pangukuhan” di Taman Budaya Suryani Kabupaten Sukoharjo
(Foto: Tim Dokumentasi Tugas Akhir,2025)



Gambar 13. Pementasan Karya Komposisi musik “Pangukuhan” di Taman Budaya Suryani Kabupaten Sukoharjo
(Foto: Tim Dokumentasi Tugas Akhir,2025)



Gambar 14. Pementasan Karya Komposisi musik “Pangukuhan” di Taman Budaya Suryani Kabupaten Sukoharjo
(Foto: Tim Dokumentasi Tugas Akhir,2025)

GLOSARIUM

Istilah	Arti
Ajian	Ilmu atau kekuatan gaib dalam tradisi Jawa
Ambisius	Sifat yang sangat menginginkan kekuasaan atau kedudukan
<i>Balungan</i>	Rangka atau struktur utama dari cerita wayang atau gending dalam gamelan Jawa
<i>Biola</i>	Instrumen musik Barat gesek yang digunakan dalam karya <i>Pangukuhan</i>
<i>Bonang Barung</i>	Instrumen gamelan berbentuk deretan gong kecil yang diletakkan mendatar
<i>Brajadenta</i>	Tokoh dalam cerita pewayangan, anak dari Prabu Tremboko dan Dewi Malarsih, salah satu Kadang Braja yang memiliki watak kompleks – arogan sekaligus ksatria
<i>Brajamusti</i>	Saudara kembar dari Raden Brajadenta yang juga termasuk dalam Kadang Braja
Dalang	Seniman yang memainkan pertunjukan wayang kulit, baik suara tokoh maupun penggerak boneka wayang
<i>Demung</i>	Instrumen gamelan yang menghasilkan nada lebih rendah dari saron
<i>Denta</i>	Dalam konteks nama "Brajadenta", berarti gading gajah
Dewi Arimbi	Tokoh pewayangan, ibu dari Gathotkaca, saudari Brajadenta
Dinamik	Dalam musik, berarti perubahan keras-lembutnya suara yang mencerminkan ekspresi
Gagasan	Ide atau pikiran awal yang menjadi dasar dari suatu karya atau penelitian
Gamelan	Ansambel musik tradisional Jawa dan Bali yang menggunakan instrumen seperti gong, kendang, bonang, dan gender
Garap	Proses kreatif dalam menciptakan sebuah karya seni, khususnya musik tradisional menurut Rahayu Supanggah
Gathotkaca	Tokoh pewayangan, putra dari Dewi Arimbi yang menjadi raja Pringgodani
<i>Gong</i>	Instrumen gamelan dengan ukuran besar, memberi aksent akhir pada gending
Improvisasi	Kreasi spontan dalam musik tanpa notasi tertulis

Interpretasi	Proses menafsirkan suatu ide atau makna untuk dituangkan ke dalam karya, khususnya dalam konteks seni dan musik
Inspirasi	Sumber ide yang bisa berasal dari pengalaman, kisah, fenomena, dan lain-lain
Jiwa ksatria	Watak pemberani, jujur, rela berkorban, dan memiliki rasa keadilan, seperti yang dimiliki Brajadenta
Kadang Braja	Kelompok tokoh pewayangan yang termasuk saudara <i>Brajadenta</i> , yaitu Brajamusti, Brajalamatan, dan Brajawikalpa
<i>Kempul</i>	Gong kecil dalam gamelan yang mengisi sela irama
<i>Kendhang Alit</i>	Jenis kendhang berukuran kecil dengan bunyi lebih tinggi
<i>Kendhang Bem</i>	Jenis kendhang berukuran besar dengan bunyi rendah
Lakon	Cerita atau narasi dalam pertunjukan wayang yang menjadi dasar cerita
<i>Laras Pelog</i>	Sistem tangga nada dalam gamelan Jawa yang digunakan dalam karya <i>Pangukuhan</i>
Materi garap	Unsur atau bahan yang digunakan dalam proses penciptaan karya, seperti cerita, nada, motif, dan sebagainya
Pangukuhan	Judul karya musik, berarti pengukuhan atau penobatan, merujuk pada proses Gathotkaca menjadi raja
Peperangan	Konflik atau pertempuran antar tokoh dalam cerita wayang
Pringgondani	Kerajaan dalam cerita pewayangan yang menjadi latar utama lakon
Rela Berkorban	Sikap ikhlas memberikan sesuatu demi kebaikan pihak lain
Unison	keadaan di mana dua atau lebih bagian musik dibunyikan dengan nada yang sama atau dalam satu oktaf yang sama, menghasilkan satu suara yang serempak.

BIODATA PENULIS



Nama : Ryan Wisnu Prastianto
 Tempat, Tgl. Lahir: 13 Januari 2002
 Alamat : Desa Sumberjo Rt02/Rw02 Kecamatan
 Sanankulon Kabupaten Blitar
 Nomor Telepon : 081515292212
 E-mail : Wisnuryan525@gmail.com

No	Nama Instansi Pendidikan	Tahun Lulus
1.	TK R.A Perwanida	2008
2.	SDN Kepanjenlor 3	2014
3.	SMPN 4 Kota Blitar	2017
4.	SMK Katolik Santo Yusuf	2020